BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Darul Ulum Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman terletak di Jalan 9 OktoberRt.2 No.17 Kelurahan Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin ± 1 Km dari pusat Kota Banjarmasin.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga saangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman beridiri di atas tanah wakaf milik Alm.Bapak Amit bin Bunut berukuran 34 x 7,5 M2 yang diserahkan pada tanggal 19 Desember 1968 kepada Panitia pembangunan langgar " At-taqwa" yang diketuai langsung oleh Alm.Tuan Guru M.Onet inilah cikal bakal beridirinya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum pekauman, pada tanggal 1 Januari 1970 di mulailah proses pengajian (belajaran) di langgar At-taqwa, pengajian ini hanyalah merupakan sekolah atau tempat belajar masyarakat biasa dan tidak resmi yang tinggal di sekitar langgar At-taqwa dan tempat belajarnyapun mengambil tempat di lantai atas bangunan langgar At-taqwa tersebut. Selama dua tahun berjalan jumlah masyarakat yang ikut menuntut ilmu di langgar At-taqwa ini bertambah semakin banyak; baik itu anak-anak, remaja dan orang tua yang ingin memperdalam ilmu agama, oleh pengurus pengajian pada waktu

dinamailah majelis ta'lim pada waktu itu dengan nama majelis ta'lim Darul Ulum (rumahnya ilmu).

Pada tanggal 9 Oktober 1973 terjadilah kebakaran hebat di daerah Kelayan dan Pekauman sehingga mengakibatkan banyak perkantoran, tampat ibadah serta pemukiman warga yang menjadi korban habis terbakar, termasuk langgar At-taqwa yang menjadi tempat Ibadah dan belajar masyarakat pada waktu itu. Maka setelah kebakaran besar itu terjadi atas usul Bapak Kepala Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kotamadya Banjarmasin didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekauman tepatnya di bekas langgar At-taqwa tersebut.

Panitia pembangunan lembaga pendidikan Islam Darul Ulum Pekaumanpun bekerja keras untuk secepatnya mewujudkan berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam di daerah Pekauman yang pada waktu itu di ketua langsung oleh Alm.Bapak H.Usman Simin, semua administrasipun di urus baik itu perijinannya maupun proses pembangunan fisik madrasah yang dibangun murni dari dana sumbangan dan infaq yang diberikan oleh masyarakat sekitar.

Setelah proses panjang akhirnya Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekaumanpun dapat terbangun langsung bagunan fisiknya berupa 6 lokal sebagai tempat belajar dan 1 ruang untuk kantor dewan guru, dan langsung mendapatkan nomor statistik Madrasah dari Departemen Agama Komadya Banjarmasin dengan NSM 112637101012, setelah beberapa tahun berjalan maka keluarlah ijin resmi pendirian Madrasah Darul Ulum Pekaumanpun dari Departemen Agama Kantor Wilayah Provinsi kalimantan Selatan dengan surat keputusan Nomor : W.o/6/PP.03.2/020/1994 tertanggal 5 Januari 1994 yang pada waktu itu ditanda tangani oleh Kepala kantor Wilayah Departemen Agama provinsi kalimantan Selatan Bapak H.M.Umar Yasin, BA.

Adapun letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga, yakni rumah sdr.Sa'ade
b. Sebelah selatan Madrasah berbatasan langsung dengan pemukiman warga yakni rumah sdr.H.Hamzah (tatil)
c. Sebelah timur berbatasan langsung dengan jalan raya
d. Sebelah barat berbatasan dengan tanah bekas langgar At-taqwa yang sudah terbakar dan sekarang menjadi halaman sekolah dan mesjid Al-Muttaqin Banjarmasin.

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Sekolah / Madrasah
    1) Madrasah yang unggul dalam IMTAQ, Berprestasi dan Berbudaya Islami
b. Misi Sekolah/Madrasah:
    1) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan Paikem dan Islami
    2) Mendorong peserta didik untuk mampu berprestasi dalam belajar, di bidang keagamaan, dan kegiatan lomba
    3) Menumbuhkan penghayatan dan aplikasi terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
c. Tujuan Umum Pendidikan
    1) Membina secara tuntas Aqidah, ibadah serta akhlakul Karimah siswa
    2) Memiliki sarana dan prasana pendidikan yang memadai
    3) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hapal surah-surah pendek

4) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nilai UN dan UAMBN setiap tahun
5) Mampu bersaing untuk meraih prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik dengan sekolah/ madrasah lain
6) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan hapal surah-surah pendek
7) Mampu melaksanakan shalat sunnah dan wajib secara berjamaah sesuai tuntunan agama.

3. Periodesasi Kepemimpian MI Darul Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum pekauman Banjarmasin berada di bawah naungan Yayasan mandiri yang dikelola langsung oleh Panitia pembangunan awal Madrasah ini, nama Yayasan lembaga ini adalah Yayasan pendidikan Islam Darul Ulum (YPI Darul Ulum) yang sudah dua kali mengalami pergantian pengurus organisasi, yaitu sebagai berikut :

a. Pengurus Yayasan Periode pertama (1973 s.d 2011)

Ketua : M.Hermansyah

Sekretaris : Ayat AB Sinang

Bendahara : M.Subli

Anggota : M.Arsyad, Amat,M. Amin dan Ibus

b. Pengurus Yayasan Periode kedua (2011 s.d 2016)

Ketua : Ayat AB Sinang

Sekretaris : Abdul Wahab

Bendahara : Khairul Badariah

Anggota : Mahrani, M.Amin

c. Pengurus Yayasan Periode ketiga (2016 – sekarang)

Ketua : Kupliansyah

Sekretaris : Ahmad Bakir, S.Pd

Bendahara : Khotiatin, S.Pd.I

Anggota : Khairul Badariah

Anggota : Mahrani

Pada tahun 2008 di masa kepemimpinan Bapak Kupliansyah Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman mendapat bantuan dana rehab Madrasah melalui dana blocgrant dari Kementerian agama Kota Banjarmasin untuk perbaikan 2 ruang kelas, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala Madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan, sebagai berikut:

a. H.Usman Simin (Thn.1973 s.d 2008)

b. Kupliansyah (Thn.2008 s.d 2010)

c. Zuardi Atmadinata, S.Pd.I (Thn. 2010 s.d sekarang)

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha di MI Darul Ulum Banjarmasin

Tenaga pendidik dan kependidikan di MI Darul Ulum Banjarmasin yang berjumlah 9 orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 5 orang perempuan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II Data Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2017-2018

No	Ketenagaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	Tenaga Pendidik			
	1. Guru PNS	1 orang	1 orang	2 orang
	2. Guru Tetap Yayasan	2 orang	4 orang	7 orang
	3.Guru Tetap Yayasan sekaligus Pegawai TU	1 orang	-	1 orang
	4. Guru Honorer	-	-	-
	5. Guru tidak tetap	-	-	-
Jumlah		4 orang	5 orang	9 orang

Sumber: Dokumen MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

Adapun biodata dari tenaga pendidik dan kependidikan di MI Darul

Ulum Banjarmasin tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut berikut:

Tabel III Keadaan Guru dan kependidikan MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017-2018.

No	Nama Guru	Tempat Tgl.Lahir	Status	Jabatan	TMT Awal	Alamat
1	Zuardi Atmadinata,S.Pd.I	Rumpiang 11-05-83	PNS	Kepala Madrasah	01-01-2005	Jl.AMD Komp.ABdi persada I
2	Khotiatin, S.Pd.I	B.Masin, 10-08-1975	PNS	Guru Wali kelas	01-03-1998	Jl.Gerilya Rt.19 No.71
3	Noor Hayati,S.Pd.I	B.Masin,16-04-1979	GTY	Guru Wali kelas	03-11-1997	Jl.KS.Tubun Rt.2 Banjarmasin
4	Muflihah,s.Pd.I	B.Masin,18-07-1971	GTY	Guru Wali kelas	17-12-2000	Jl.Sadewa IV Rt.24 B.Masin
5	Latifah,S. Pd.I	B.Masin,13-10-1978	GTY	Guru BEND.BOS	01-07-1998	Jl.Kelayan B Rt.11 No.17
6	Ahmad Riadi, S.Pd.I	B.Masin,03-08-1978	GTY	Guru Wali kelas	15-12-1997	Jl.Kelayan A Rt.8 No.32
7	Zulkifli, S.Pd.I	B.Masin,01-06-1987	GTY	Guru PAI	01-07-2010	Jl.Tembus Mantuil Rt.4
8	Ahmad Bakir,S.Pd	Rumpiang,16-03-87	GTY	Guru TU	01-01-2011	Jl.Sariwangi Pekapuran Raya
9	Irma Fitriana, S.Pd	B.Masin,09-03-1994	GTY	Guru Wali Kelas	01-07-2017	Jl. Sei Bilu Laut Rt.03 No.56

Sumber: Dokumen MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

5. Data Siswa MI Darul Ulum Banjarmasin

Siswa MI Darul Ulum Banjarmasin selama 3 tahun terakhir berjumlah 207, terdiri dari 121 laki dan 86. Jumlah secara detail dapat dilihat pada tabel berikut IV sebagai berikut:

Tabel IV Keadaan Siswa MI Darul Ulum Banjarmasin

Kelas	**Tahun Aajaran 2016-2017**		**Tahun Aajaran 2017-2018**		**Tahun Aajaran 2018-2019**		**Rombel**
	L	P	L	P	L	P	
1	8	5	8	9	5	6	1
2	14	2	8	4	7	6	1
3	6	7	10	2	5	3	1

4	5	4	6	6	11	2	1
5	5	4	5	4	4	8	1
6	5	6	5	4	5	4	1
Total	43	28	41	29	37	29	6

Sumber: Dokumen MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

6. Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Banjarmasin

Sarana dan Prasarana yang ada di MI Darul Ulum Pada tahun 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel V Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	6	6	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Lab.IPA	-	-	-	-	-	-
4	Ruang Lab.Biologi	-	-	-	-	-	-
5	Ruang lab.Fisika	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Lab.Kimia	-	-	-	-	-	-
7	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dokumen MI Darul Ulum Pekauman Banjarmasin.

Tabel V Lanjutannya

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
7	Ruang Lab.Komputer	-	-	-	-	-	-
8	Ruang Lab.Bahasa	-	-	-	-	-	-

9	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
11	Ruang Tata usaha	1	1	-	-	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	-	-	-
13	Tempat beribadah	1	1	-	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	-	-	-	-
15	WC	2	2	-	-	-	-
16	Tempat olah raga	1	1	-	-	-	-
17	Ruang organisasi siswa	-	-	-	-	-	-
18	Ruang lainnya	1	-	1	1	-	-

Sumber: Dokumen MI Darul Pekauman Banjarmasin

Keadaan Sarana dan Prasarana lainya yang ada di MI Darul Ulum Banjarmasin seperti yang ada pada tebel berikut ini.

Tabel VI Data Buku Siswa di MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017-2018.

BUKU	KELAS						JUMLAH
	I	II	III	IV	V	VI	
Buku Pokok	50	40	58	55	70	40	313
Buku penunjang	20	10	15	15	20	10	90
Buku Perpustakaan	950 buah						950

Sumber: Dokumen MI Darul Pekauman Banjarmasin

Sarana dan Prasarana lainya yang menunjang dalam proses pembelajaran berupa Alat Peraga/ Media Pembelajaran yang ada di MI Darul Ulum Banjarmasin seperti yang ada pada tebel berikut ini.

Tabel VII Alat Peraga / Media Pembelajaran di MI Darul Ulum Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017-2018.

NO	Mata pelajaran	Jenis Alat	Kelas	Jumlah	Keadaan		Ket
					Baik	Rusak	
1	Bhs.Indonesia	Huruf	I – III	3	V		
2	Matematika	Aritmatika	I –IV	6	V		
3	IPS	Peta	I-VI	6	V		
		Globe		1	V		

4	IPA	Kit IPA	IV-VI	5 set	V		
5	PKn	Poster	I-VI	18	V		
6	PAI	Huruf Hijaiyah	I-VI	2 set	V		
7	Pjok	Volly, basket,sepak bola dll	I-VI	5	V		

Sumber: Dokumen MI Darul Pekauman Banjarmasin

Fasilitas Penunjang lainnya yaitu:

a. Perpustakaan = 1 buah

b. Mushalla = 1 buah

c. Ruang UKS = 1 buah

e. Tempat parkir = 2 buah

f. Halaman sekolah = 1 buah

g. Toilet (WC) = 2 buah

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan disajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disajikan adalah tentang bagaimana penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjaramasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data-data tersebut digali dari wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, dan didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi.

Wawancara ditunjukan untuk guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjaramasin. Dokumentasi dilakukan dengan mengamati RPP yang dibuat oleh kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin.

Penulis melakukan observasi di kelas 1 sebanyak 2 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar Kelas I MI Darul Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017-2018.

No	Hari/ Tanggal	Jam	Kelas	Materi Pelajaran
1.	Rabu, 25 Juli 2018	08:00-09:00	1	Menyanyikan lagu a-b-c Menyebutkan huruf Menebalkan Huruf
2.	Kamis, 26 Juli 2018	08:00-09:00	1	Menyanyikan lagu a-b-c Menyebutkan huruf Menebalkan Huruf

Data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penulis sajikan sebagai berikut.

1. Penerapan Metode *Orton Gillingham* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi pertama pada tanggal 18 Juli 2018, dilihat dari beberapa faktor:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali atau setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin pada tanggal 18 juli 2018, bahwa guru selalu merencanakan pembelajaran sebelum dilaksanakannya pembelajaran seperti, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Evalusi.

Ibu Muflihah berkata, "*Penerapan metode ini yang utama saya membuat RPP yang memuat kegiatan awal. inti dan akhir dengan menggunakan alat/media seperti papan tulis, kartu huruf dan menebalkan huruf".*

Lebih lanjut, beliau mengatakan alangkah baiknya sebelum melakukan proses pembelajaran sebaiknya kita membuat RPP terlebih dahulu. Dalam pembuatan RPP beliau memberitahukan beberapa poin penting yang harus dilakukan dalam pembuatan RPP, yaitu:

Pertama, merancang dan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Pada tahapan ini, ditentukan metode dan media kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm yang akan diterapkan atau digunakan terlebih dahulu.

Setelah RPP selesai dirancang tahap *kedua*, mempelajari bahan ajar sekaligus merangkum materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik

Ketiga, menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan RPP. Dalam pembuatan RPP terlebih dulu guru membuat tujuan pada saat pembelajaran agar lebih mudah menentukan apa yang ingin dicapai saat siswa belajar.

Keempat, memperhitungkan waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi, agar materi yang disampaikan tersedia habis, maka habis pula perencanaan materi yang di sampaikan. Dalam pelaksanaan berlangsung waktu yang digunakah jam pelajaran 08.00-09.00 pada jam awal.

Kelima, merencanakan langkah-langkah yang ingin dilaksanakan dalam penyampaian materi, baik yang terkait dengan penggunaan metode (yang dimaksud disini adalah metode *Orton Gillingham*), media (yang dimaksud disini adalah kartu huruf) dengan harapan siswa dapat memahami materi ajaran secara maksimal serta menyiapkan teknik untuk mewujudkan suasana

belajar yang efektif dan efisien dengan menyediakan sesi interaktif tanya jawab seputar materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

Fasilitas lainnya dalam penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan faktor yang sangat penting karena fasilitas lainnya berfungsi sebagai faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia bahwa fasilitas pelengkap yang digunakan guru dalam penerapan metode *Orton Gillingham* yaitu ruangan yang cukup luas serta alat/ media seperti ,papan tulis, kapur, kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm dan buku pelajaran dan lainya sebagai alat penunjang dalam proses pembelajaran berlangsung.

b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menerapkan Metode *Orton Gillingham*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 dan 26 juli 2018 dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penggunaan metode *Orton Gillingham* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi *"menyanyikan lagu a-b-c, menyebutkan huruf, menebalkan huruf"* ada beberapa hal yang dilakukan pendidik selaku guru mata pelajaran yaitu:

1) Persiapan Pembelajaran

Bedasarkan hasil observasi tanggal 25 dan 26 juli 2018 yang penulis lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran yakni perangkat pembejaran (RPP) terlebih dahulu, mempersiapkan rungan kelas seperti mengatur tempat duduk siswa-siswa, bahan/alat seperti papan tulis, kartu huruf yang berukuran panjang 22

cm lebar 13 cm, kapur tulis dan penghapus, kemudian guru mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun data-data pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari hasil observasi pada tanggal 25 dan 26 juli 2018 yang penulis lakukan di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Observasi 1

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama pada tanggal 25 Juli 2018, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Ketika Jam menunjukkan pukul 08.00, ini artinya jam pelajaran pertama dimulai, Ibu Muflihah selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia berjalan menuju rungan kelas 1. Kata yang pertama diucapkan guru kalimat salam, setelah salam dijawab oleh siswa, guru menanyakan kabar kepada siswa. “Bagaimana keadaan kalian? Sehat?” “Apakah kalian masih ingat nama teman-teman baru?”. Kemudian guru menunjuk salah satu siswa dan meminta siswa tersebut untuk mengingat 1-2 nama teman baru sambil menunjuk teman yang dimaksud. Kegiatan ini dilakukan dua kali, sekedar pengulangan untuk mengamati apakah para siswa masih ingat nama teman barunya. Setelah kegiatan pengulangan, lalu guru memulai pembelajaran dengan bernyanyi Satu Nusa dan Satu Bangsa.

Kemudian sebelum masuk ke kegiatan inti guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegaiatan Inti

Pada kegitan inti ini guru terlebih dahulu meminta siswa agar selalu memperhatikan setiap penjelasan yang akan guru sampaikan dan agar tenang dalam belajar. Guru meminta siswa agar mengeluarkan buku tulis dan supaya membuka buku paket bahasa Indonesia materi tentang menebalkan huruf, siswa disini patuh dengan perintah yang di suruh oleh gurunya. Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa dengan tanya jawab mengenai teman baru. Guru bertanya dengan siswa *"siapa teman baru yang ada disebelahmu*?" Guru menunjuk salah satu siswa bernama wilda". Siswa menjawab dan yang lain diam dan mendengarkan. *"teman baru disebelah saya bernama Syafa," kata wilda,* dan jawabannya benar. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman awal siswa dan ingatannya terkait teman baru. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa saja yang belum dipahami pada materi kali ini. Respon siswa pada pemahaman awal tentang temana baru disini cukup baik, siswa mampu mengenal dan menyebutkan teman barunya meskipun hanya nama panggilannya bukan nama panjangnya.

Pada langkah pertama, Guru memberikan kartu huruf yang ditunjukkan pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulanginya berkali-kali, pada tahap selanjutnya siswa sudah memahami, guru hanya menunjukkan kartu huruf saja lagi dan siswa sudah menyebutkan nama huruf dengan benar.

Pada langkah ke dua, Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Seharusnya mengucapkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf, tetapi guru masih menunjukkan kartu hurufnya. Siswa disini sudah mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar karena kartu hurufnya di tunjukkan kepada siswa.

Pada langkah ke tiga, Kemudian guru menulis dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata papan tulis, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya. Pada tahap ini guru

menulis huruf yang terkait dengan materi berupa huruf yang diputus-putus kemudian guru meminta siswa bergantian maju kedepan untuk menelusuri dengan jarinya dan siswa dibantu dengan gurunya, terkait bagaimana menulis huruf dengan cara yang baik dan benar. Setelah itu siswa diminta menuliskan kembali dibuku tulisnya cara menulis huruf dengan baik dan benar, Jadi disini siswa sudah mampu menulis huruf dengan cara sebelumnya yaitu menelusuri dengan jarinya agar siswa mampu mengenal cara menulis huruf yang sesuai kaidah tulisan.

Pada langkah ke empat, guru meminta anak menuliskan kata/ kalimat dengan menebalkan huruf yang sudah dipelajari. disini termasuk pada tahap akhir siswa yaitu diminta untuk menebalkan huruf terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Pada tahap ini sudah bisa dilihat bagaimana siswa sudah mampu mengenal huruf dan cara menulisnya, hanya saja ada sebahagian yang belum bisa merapikan tulisannya namun disini siswa sudah mampu mengenal huruf dengan cara yang baik dan benar.

3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, Siswa bersama guru melakukan refleksi untuk evalusi pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyanyikan lagu a-b-c, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdo’a dan dilanjutkan menutup pelajaran.

Dari hasil obsertasi pertama ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran yaitu ada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada pertemuan ini guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode *Orton Gillingham* pada materi tentang, menyaikan lagu a-b-c, menyebutkan huruf, menebalkan huruf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sebagai cara yang

memudahkan untuk membaca dan menulis yaitu dengan menggunakan metode *Orton Gillingham* dengan media kartu huruf.

Observasi 2

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke dua guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua tidak jauh berbeda dari pertemuan pertama kata yang diucapkan oleh guru kalimat salam, setelah salam dijawab oleh siswa, guru menanyakan kabar kepada siswa. "Bagaimana keadaan kalian? Sehat?" dan mengabsen kehadiran siswa, kemudian mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan menanyakan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti guru menggunakan metode *Orton Gillingham,* tahap dan langkah-langkah sama seperti di observasi pertama hanya saja dengan berbeda materi, Pada langkah pertama, Guru memberikan kartu huruf yang ditunjukkan pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulanginya berkali-kali, pada tahap selanjutnya siswa sudah memahami, guru hanya menunjukkan kartu huruf saja lagi dan siswa sudah menyebutkan nama huruf dengan benar.

Pada langkah ke dua, Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Seharusnya mengucapkan bunyi huruf tanpa menunjukkan kartu huruf, tetapi guru

masih terlihat menunjukkan kartu hurufnya. Siswa pada pertemuan ini sudah mampu mengucapkan bunyi huruf dengan benar karena kartu hurufnya di tunjukkan kepada siswa.

Pada langkah ke tiga, Kemudian guru menulis dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata di papan tulis, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya. Pada tahap ini guru menulis huruf yang terkait dengan materi berupa huruf yang diputus-putus kemudian guru meminta siswa bergantian maju kedepan untuk menelusuri dengan jarinya dan siswa dibantu dengan gurunya, terkait bagaimana menulis huruf dengan cara yang baik dan benar. Setelah itu siswa diminta menuliskan kembali dibuku tulisnya, Jadi disini siswa sudah mampu menulis huruf dengan cara sebelumnya yaitu menelusuri dengan jarinya agar siswa mampu mengenal cara menulis huruf yang sesuai kaidah tulisan.

Pada langkah ke empat, guru meminta anak menuliskan kata dengan menebalkan huruf yang sudah dipelajari. disini termasuk pada tahap akhir siswa yaitu diminta untuk menebalkan huruf terkait dengan materi yang sudah dipelajari. Pada tahap ini sudah bisa dilihat bagaimana siswa sudah mampu mengenal huruf dan cara menulisnya, hanya saja ada sebahagian yang belum bisa merapikan tulisannya namun disini siswa sudah mampu mengenal huruf dengan cara yang baik dan benar.

3. Kegiatan Akhir atau Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup, Siswa bersama guru melakukan refleksi untuk evalusi pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdo’a dan dilanjutkan menutup pelajaran.

Dari hasil observasi yang ke dua ini, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan proseduur pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode *Orton Gillingham* sebagai metode alternatif yang digunakan guru untuk membaca dan menulis permulaan anak sekolah dasar. Pada kegiatan akhir guru tidak lagi memberikan penugasan berupa PR untuk siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 dan 26 juli 2018 yang dilakukan penulis pada pelaksanaan pembelajaran, ibu muflihah S.Pd. Selaku guru yang mengajar di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin disini sudah mahir dalam mengajar bahasa Indonesia terlihat dari pelaksanaa beliau menggunakan bahasa lisan yang jelas sehingga siswa lebih mengerti dan mudah memahami tentang materi yang disampaikan, beliau juga sudah melaksanakan langkah-langkah metode *Orton Gillingham* namun yang diketahui pada saat kegiatan pembelajaran pada tahap guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf, pada tahap ini ternyata guru menunjukkan kartu huruf kepada siswa berbeda dari teori sebelumnya disertai dengan hasil wawancara dengan Ibu Muflihah S.Pd. beliau mengatakan *"saya menggunakan metode Orton Gillingham sama seperti di buku paket pelajaran bukan berdasarkan teori yang ada, saya hanya mengira ini metode kartu huruf dan menebalkan huruf".*

c. Evaluasi

Evalusi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran beralangsung. Selain itu evalusi adalah barumeter untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ada beberapa bentuk evalusi yang dilakukan guru dalam dua kali pertemuan. Pada kegiatan awal guru melakukan evalusi yang berbentuk lisan mengenai kemampuan mengenal huruf, pada kegiatan inti guru melakukan evaluasi berbentuk tes tertulis berupa menebalkan huruf terkait dengan materi yang sudah dipelajari. pada kegiatan akhir guru memberikan evalusi berupa tugas rumah (PR). terkait dengan hal tersebut evaluasi berupa tugas rumah (PR) hanya ada dipertemuan pertama.

2. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Penerapan Metode *Orton Gillingham* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi salah satu kualitas dan kemampuan guru saat mengajar, guru yang memiliki latar belakang akademik bidang pendidikan, akan mampu menguasai materi dan juga mampu mencapai tujuan dengan mudah.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 juli 2018 dengan Ibu Muflihah S.Pd.I tentang latar belakang pendidikan beliau, yaitu; “SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2014 (sekarang menjadi UIN Antasari Banjarmasin tahun). Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa latar pendidikan beliau adalah sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Beliau menjadi guru kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin sejak tahun 2014 sampai sekarang dan meiliki kemampuan dibidang ilmu Umum seperti, bahasa Indonesia, IPS, IPA, PKN, dan lainnya. Ilmu Khusus seperti, Akidah Akhlak, bahasa Arab dan lainya.

Berdasarkan observasi pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, terlihat pada saat proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Orton Gillingham,* beliau menggunakan metode *Orton Gillingham* sudah seperti langkah-langkah yang ada pada buku namun diketahui pada saat kegiatan pembelajaran pada tahap Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf, pada tahap ini ternyata guru menunjukkan kartu huruf kepada siswa berbeda dari teori sebelumnya.

Terlihat saat observasi pertama dan ke dua penulis pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, siswa-siswa mulai bersemangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan metode *Orrton Gillingham* dengan media kartu huruf dan menebalkan huruf untuk memudahkan siswa dalam membaca dan menulis awal sekolah dasar.

2) Kreativitas

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Kreativitas yang dimaksud disini adalah bentuk media yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Orton Gillingham* dengan media kartu huruf..

Terlihat saat observasi pertama dan ke dua penulis pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, guru menggunakan media kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm dan menebalkan huruf yang putus-putus agara menjadi tulisan yang utuh dan mudah dibaca oleh siswa-siswi MI Darul Ulum Banjarmasin.

b. Faktor siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pembelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung tanggal 25 dan 26 juli 2018 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran bahasa Indonesia terlihat baik. Saat pembelajaran Bahasa Indonesia akan berlangsung mereka terlihat antusias dalam menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran, siswa mempersiapkan buku paket bahasa Indonesia, meskipun masih ada sebagian siswa yang sambil bicara dengan teman disampingnya. Kemudian saat pembelajaran berlangsung dengan diterapkan metode *Orton Gillingham* dengan menggunakan kartu huruf sebagai media atau alatnya semua siswa menjadi senang, mereka kelihatan gembira dan antusias sekali mengikuti pembelajaran, mereka sangat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 juli 2018 dengan beberapa siswa kelas 1, menurut mereka pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang menarik dengan menggunakan kartu huruf mereka lebih mudah untuk memahami huruf yang mana sebahagian siswa tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/PAUD. Mereka sangat tertarik dengan metode kartu huruf dengan metode *Orton Gillingham* karena mereka aktif dan antusias dalam proses pembelajaran dan mereka merasa senang dan tidak malu-malu untuk maju kedepan untuk mencoba menulusuri dengan jarinya untuk mengenal huruf meskipun ada siswa yang belum bisa membedakan huruf dengan benar, dengan metode *Orton Gillingham* membaca dan menulis menjadi mudah anak dapat menirukan bentuk dan bunyi huruf.

2) Perhatian

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran. Tidak terkecuali pada pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, bahwa perhatian siswa terlihat sangat memperhatikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada saat diterapkan metode *Orton Gillingham.* Mereka sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dikarenakan jumlah siswa yang sedikit yaitu berjumlah 12 orang yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswi perempuan, sehingga guru mudah mengawasi dan menegur anak yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran berlangsung.

3) Belum Bisa Membaca dan menulis

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca dan menulis anak dapat belajar banyak tentang bidang studi. Berdasarkan hasil observasi kepada siswa-siswi pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, bahwa sebahagian siswa-siswa MI Darul Ulum Banjarmasin belum bisa membaca dan menulis karena tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/PIAUD.

c. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi disini adalah suasana belajar atau sarana kelas. Termasuk dalam pengertian ini adalah suasana yang bersangkut paut dengan siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru. Dalam penerapan metode ini, guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi susasana yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 dan 26 juli 2018 dengan diterapkannya metode *Orton Gillingham* dengan kartu huruf ini suasana di kelas menjadi menyenangkan

ditambah jam pelajaran yang masih pagi yaitu jam 08:00-09.00 dan siswa dalam keadaan semangat serta antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat diterapkannya metode *Orton Gillingham* dengan menggunakan kartu huruf, mereka sangat bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan diberi tugas untuk menebalkan huruf agar siswa lebih mudah mengenal huruf dan cara menulisya dengan benar.

d. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan tanggal 26 juli 2018. Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa yang cukup besar sehingga guru lebih mudah untuk memodifikasi cara belajarnya. Adapun fasilitas dalam kelas yang membantu dalam pelaksanakan dengan penerapan metode *Orton Gillingham* yaitu seperti kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm, papan tulis, kapur dan pengahapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku paket bahasa Indonesia dan LKS namun pada saat itu buku belum dibagikan kepada siswa masing-masing. Jadi untuk sarana dan prasarananya termasuk mencukupi.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yaitu data tentang penerapan matode *Orton Gillingham* dengan kartu huruf untuk mempermudah siswa dalam membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran

bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. **Penerapan Metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin.**

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses Penerapan Metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran, hal ini terlihat dari adanya kegiatan awal, inti dan akhir dalam pembelajaran. Dalam pemilihan materi sudah sesuai dengan tujuan dan indikator yang ingin dicapai.

a. Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, karena dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan, yang berbentuk sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Berdasarkan penyajian data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut adalah membuat RPP terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ini juga ditunjukkan dengan dokumen yang diperlihatkan oleh guru tersebut yang memuat tentang RPP untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas Mata Pelajaran, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan dokumentasi diperoleh data yaitu diketahui bahwa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat RPP sebagai sebuah perencanaan dimana di dalam RPP tersebut,

dapat dijabarkan pada (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mata pelajaran ini membuat RPP untuk satu kali pertemuan dengan KD pada pertemuan pertama yaitu: Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam bahasa Indonesia atau daerah, Melaksanakan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau daerah, Menebalkan berbagai bentu gambar dan bentuk huruf. Pada pertemuan kedua dengan KD yang sama namun beda materi.

Pembuatan RPP yang dibuat guru memang sudah benar bahwa setiap kali pertemuan satu RPP disertai indikator dan tujuan yang sesuai dengan apa yang diajarkan. Guru mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP yang beliau buat sesuai pada teori dengan langkah-langkahnya dan dalam hal pemilihan materi guru sudah sesuai dengan buku pelajaran siswa dengan metode yang digunakan guru.

Berdasarkan pemilihan media yang dicantumkan guru dalam RPP adalah kartu huruf, gambar huruf, kapur tulis, pengahapus. Jadi saat observasi dalam hal pemilihan media sudah sesuai dengan RPP yang dibuat beliau dan jumlah alokasi yang sesuai. Sumber belajar yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu buku paket Bahasa Indonesia SD/MI Kelas 1 dan LKS Bahasa Indonesia kelas 1.

Langkah-langkah pembelajaran yang dibuat guru sudah terjabar dengan rinci, yaitu pada kegiatan awal dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan basmallah, menanyakan dan mengabsen siswa, menanyakan tentang materi yang sudah dipelajari, setelah kegiatan pengulangan, lalu guru memulai dengan bernyanyi Nusa dan Satu Bangsa.

Kegiatan inti, dimana dalam kegiatan inti berisi kegiatan untuk mencapai KD, dalam kegiatan inti guru melaksanakan kegiatan sebagai berikut: 1) Kartu ditunjukkan pada siswa, kemudian guru mengucapkan nama hurufnya dan siswa mengulanginya berkali-kali. 2) Guru

mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf. 3) Guru menulis dan menjelaskan kembali bentuk huruf berupa kata/ kalimat di papan tulis, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya. 4) Guru meminta anak menuliskan huruf dengan menebalkan huruf yang sudah dipelajari. Namun pada kenyataan pada kegiatan inti langkah ke dua yaitu seharusnya mengucapkan huruf tanpa menunjukkan kartu huruf tetapi guru masih terlihat menunjukkan kartu hurufnya. Sedangkan pada tahap lainnya sudah terlaksana dengan langkah-langkah metode *Orton Gillingham*.

Kegiatan penutup yang berisi, melakukan refleksi untuk evalusi pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpat baik terhadap proses dan hasil pembelajaran. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk peretemuan berikutnya, kemudian diakhiri dengan berdo'a dan menutup pelajaran.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menfasirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia sudah memenuhi kriteria penilaian dimana dalam penilaian tersebut dijelaskan secara rinci serta dalam RPP yang dibuat guru juga kriteria format penilaian yang jelas berupa penilaian pengetahuan, sikap dan unjuk kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran bahasa Indoneisa membuat RPP sebagai sebuah perencanaan pembelajaran. dengan sesuainya KI dan KD, indikator, tujuan pembelajaran dan materi sudah sesuai dengan metode yang digunakan guru. Namun disini guru tidak menggunakan strategi tapi dengan metode karena dirasa sudah cukup. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam

membuat RPP sudah sesuai hanya saja bisa ditambahkan dengan strategi pembelajaran yang belum ada di RPP.

b. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Orton Gillingham*

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penggunaan kartu huruf pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang dilakukan pendidik selaku guru mata pelajaran, yaitu:

1) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran, yang disiapkan pendidik selaku guru mata pelajaran yakni membuat (RPP) terlebih dahulu, mempersiapkan rungan kelas seperti mengatur tempat duduk siswa-siswa, bahan/alat seperti papan tulis, kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm, kapur tulis dan penghapus, kemudian guru mempersiapkan buku paket sebagai bahan pegangan.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar baik dari persiapan guru untuk memulai proses belajar mengajar baik dari mempersiapkan rungan kelas, maupun media sudah dapat dikatakan baik.

2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan dari seluruh data yang diperoleh melalui teknik observasi setelah dianalisis data-data yang ada maka secara umum dapat dikatakan bahwa dalam proses pelaksanaan penerapan metode *Orton Gillingham* pada mata pelajaran bahasa Indonesia sudah sesuai dengan prosedur pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari awal kegiatan awal, inti dan akhir yang dilakukan guru. Dalam hal pemilihan materi juga sudah sesuai dengan teori langkah-langkah

metode *Orton Gillingham* dan materi pelajaran yang ada pada buku Bahasa Indonesia hanya saja pada kenyataan pada poin 2 yang berisi, Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf, beliau tidak melaksanakan dengan sesuai langkah-langkahnya, selainnya sudah berjalan dengan baik.

Berdasrkan hasil observasi yang telah penulis sajikan dipenyajian data maka dapat disimpulkan bahwa dari dua kali observasi pembelajaran yang telah dilakukan pemilihan antara materi yang dipilih guru dan metode sudah sesuai dengan metode yang digunakan baik dalam langkah-langkah metode dan materi yang ada pada buku bahasa Indonesia.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang akan mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya dengan profesinya.

Pelaksanaan evaluasi dengan tes awal berguna sekali untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima pelajaran. Namun dalam melaksanakan evaluasi hendaknya tidak saja melaksanakan tes awal namun juga tes akhir, sehingga guru dapat mengetahui pengetahuan dasar sebelum diberikan pelajaran dan pengetahuan akhir setelah pelajaran diberikan, sehingga dapat kemampuan siswa dapat diukur.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evalusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat pada saat guru melaksanakan tes awal pembelajaran dengan cara menayakan langsung tes lisan mengenai teman baru, pada kegiatan inti tes tertulis berupa penugasan individu berupa tes tertulis menenblakn huruf yang

diberikan saat pembelajaran berlangsung dan tes akhir berupa PR yang diberikan kepada setiap siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Orton Gillingham* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Banjarmasin.

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Faktor guru merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang baik, di sekolah guru meruapakan orang tua ke dua bagi anak didiknya yang dimana tugas guru disini mengajari siswa yang belum tahu apa itu huruf/angka dengan Latar Belakang Pendidikan Guru disini sangat berperan bagi anak didiknya.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang telah disajikan peneliti di penyajian data, guru yang mengajar Bahasa Indonesia bernama Ibu Muflihah S.Pd.I serjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan menjadi guru di kelas 1, artinya beliau sudah memenuhi syarat menjadi guru profesional, karena syarat menjadi guru profesional harus lulusan SI dan kompetensi yang beliau milikipun sudah sesuai yaitu bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dari hasil pengamatan pada lembar observasi, beliau melaksanakan pembelajaran dengan baik dan lancar, dan dapat dikategorikan sebagai guru yang berpengalaman.

2) Kreativitas

Guru yang kreatif adalah guru yang mampu mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik. Kreatif yang dimaksud disini adalah bentuk media yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Orton Gillingham* dengan media kartu huruf..

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia yang telah disajikan peneliti di penyajian data pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, guru menggunakan media kartu huruf yang berukuran panjang 22 cm lebar 13 cm dan menebalkan huruf yang putus-putus agar menjadi tulisan yang utuh dan mudah dibaca oleh siswa-siswi, itu menunjukkan bahwa guru yang mengajar bahasa Indonesia memiliki keahlian dan kemampuan kreatif.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di kelas 1 MI Darul Ulum Banjarmasin, para siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, terlihat ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari, para siswa banyak yang berpartisipasi ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia. Terlihat disini penggunaan metode dengan kartu huruf dapat membantu siswa mudah dalam membaca dan menulis, jadi bahwa minat siswa dalam penerapan metode dengan kartu huruf (*Orton Gillingham*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa kelas 1 awal dari sekolah dasar ini.

2) Perhatian

Perhatian juga termasuk dari faktor siswa, walaupun siswa berminat namun tidak memperhatikan maka proses belajarnya juga tidak akan berjalan dengan baik. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa perhatian siswa cukup memperhatikan pada saat pembelajaran karna disini siswanya sedikit yaitu berjumlah 12 orang siswa guru lebih mudah memperhatikan dan mengawasi siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran dan kelas 1 ini adalah kelas awal dari sekolah dasar yang mana di usia ini mereka masih suka bermain. Dengan

demikian bahwa perhatian siswa sangatlah baik saat menggunakan metode *Orton Gillingham* pada kartu huruf pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Belum Bisa Membaca dan menulis

Membaca dan menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua anak karena melalui membaca dan menulis anak dapat belajar banyak tentang bidang studi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 25 dan 26 juli 2018, bahwa sebahagian siswa-siswa MI Darul Ulum Banjarmasin belum bisa membaca dan menulis karena tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/PIAUD.

c. Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi di sini adalah suasana belajar atau kondisi yang ada di kelas yang termasuk dengan siswa, seperti kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung pukul 08:00 masih dijam awal siswa bersemangat untuk belajar dan kondisi ruangan yang luas serta jumlah siswa yang mudah untuk dikondisikan yaitu ada 12 orang siswa yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswi perempuan, guru lebih mudah untuk mengatur dan mengatasi siswa-siswi tersebut apabila ada yang tidak memperhatikan saat pembelajaran.

Berdasarkan uraian dari penyajian data yang didapat melalui hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi disini sangat baik dan memungkinkan tercapainya proses pembelajaran dengan baik dan lancar.

4) Faktor Sarana dan Fasilitas

Sarana prasarana dan fasilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Adanya Sarana prasarana dan fasilitas yang memungkinkan dan mendukung proses belajar mengajar maka akan terciptalah proses belajar mengajar yang

terlaksana dengan baik dan maksimal, namun jika Sarana prasarana dan fasilitas kurang memadai, maka kemungkinan besar proses belajar mengajar akan terganggu dan mengahambat kelancaran proses pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Berdasarkan penyajian data penulis lakukan melalui observasi dan wawancara, bahwa sarana dan prasarana yang ada di MI Darul Ulum Banjarmasin ini sudah cukup memadai seperti rungan belajar yang luas, adanya media dan alat seperti papan tulis, kartu huruf, kapur, pengahpus papan tulis dan lainnya yang digunakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran dengan diterapkannya metode *Orton Gillingham* untuk siswa membaca menulis permulaan dikarnakan siswa disini sebahagian tidak mengikuti jenjang pendidikan TK/PIAUD.